

KOMUNIKASI DALAM KERJA SAMA ANTARA PERUSAHAAN ASING DENGAN PT INTI PADA BAGIAN *PARTNERSHIP* DI DIVISI *COMMERCIAL ENGINEERING* DI PT INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Rizki Fathurrokhim Anvino¹, Sri Artatie²

Program Studi Administrasi Bisnis, Institut Digital Ekonomi LPKIA
Jl. Soekarno Hatta No.456 Bandung

rizkifanvino@gmail.com¹, sriartatie@gmail.com²

Abstrak

PT Industri Telekomunikasi Indonesia atau yang dikenal PT INTI merupakan perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi. Ada sembilan divisi yang akan membantu PT INTI untuk mewujudkan visi misinya. Salah satunya yaitu divisi *commercial engineering*. Didalam divisi tersebut terdapat empat bagian, salah satunya bagian *partnership*. Kegiatan komunikasi dalam kerja sama yang dilakukan oleh PT INTI dengan perusahaan asing melalui bagian *partnership* pada divisi *commercial engineering* di PT INTI, dimulai dengan adanya permintaan pengadaan yang dibutuhkan sehingga bagian *partnership* melakukan *sourcing global partner* untuk menemukan perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian melakukan kerja sama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Hasil yang diperoleh dari komunikasi dalam kerja sama yang dilakukan oleh perusahaan asing dengan PT INTI berjalan dengan lancar tetapi terkadang terdapat beberapa hambatan yaitu ada perusahaan asing yang tidak bisa berbahasa inggris sehingga sulit untuk berkomunikasi. Hal baru dari analisis diusulkan bahwa untuk menunjang komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI agar berjalan dengan lancar kemudian menjadi lebih efektif dan efisien, maka perlu perekrutan karyawan di bagian *partnership* yang menguasai berbagai macam bahasa asing sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh perusahaan asing yang tidak bisa berbahasa inggris.

Kata kunci: Komunikasi, Kerja Sama, Perusahaan Asing.

1. Pendahuluan

PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau PT INTI (Persero) merupakan sebuah badan usaha milik negara Indonesia yang bergerak di bidang telekomunikasi. Pada saat ini PT INTI (Persero) memperkuat posisinya untuk lebih berkonsentrasi pada tiga bidang bisnis, yang pertama yaitu bidang *Manufacture and assembly*, pada bidang bisnis ini PT Industri Telekomunikasi Indonesia berfokus untuk memproduksi komponen ataupun bagian yang memiliki nilai tambah, bahan setengah jadi, dan bahan baku.

Bidang kedua adalah bidang *System Integrator*, pada bidang bisnis ini PT INTI (Persero)

memenuhi dua macam perangkat, dan solusi terhadap jaringan untuk perusahaan konsumen, mengutamakan untuk menyatukan subsitem tersebut berfungsi secara terintegrasi. Dan yang ketiga adalah bidang *Digital*, pada bidang bisnis ini PT INTI (Persero) mengutamakan penyediaan produk hingga layanan berdasarkan inovasi layanan *digital* dengan tujuan memudahkan otomatisasi dalam organisasi perusahaan konsumen. PT INTI (Persero) berusaha menghadirkan teknologi yang luas dan berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat. Untuk mewujudkan visi misinya, ada sembilan divisi yang membantu PT INTI (Persero), salah satunya yaitu divisi *Commercial Engineering*.

Divisi ini bertugas membuat suatu produk atau mengembangkan suatu produk dan juga para teknisi berada di divisi *Commercial Engineering*, sehingga divisi ini memiliki peran penting untuk PT INTI (Persero). Pada divisi *Commercial Engineering* terdapat empat bagian yaitu *Partnership*, *Sales Engineering*, *IT & Product Development*, *Business Development*.

Salah satu bagian dari divisi *Commercial Engineering* yaitu bagian *Partnership* yang menjadi tahapan awal perusahaan yang akan melakukan kerja sama dengan PT INTI, dengan cara melakukan *screening* terhadap perusahaan yang akan melakukan kerja sama dengan PT INTI tersebut. Bagian *Partnership* sangat berperan penting, karena jika tidak ada bagian *Partnership* maka perusahaan yang akan melakukan kerja sama dengan PT INTI akan bebas masuk untuk melakukan kerja sama, sehingga jika hal ini terjadi maka akan sangat berbahaya bagi PT INTI.

Sebelum melakukan kerja sama antar perusahaan perlu dilakukan *feasibility study* untuk mengukur dan mengevaluasi kelayakan kerja sama tersebut. Karena kelayakan suatu kerja sama perlu diketahui sejak awal oleh perusahaan sebelum melakukan kerja sama, sehingga perusahaan dapat mengetahui kerja sama tersebut menguntungkan dan memberikan manfaat bagi perusahaan atau kerja sama tersebut merugikan perusahaan.

Jika setelah dilakukan *feasibility study* dan ternyata kerja sama tersebut layak dan saling menguntungkan kedua belah pihak, maka kerja sama tersebut dapat berperan penting bagi perusahaan. Setelah melakukan *feasibility study* dan ternyata kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) layak untuk dilakukan, maka antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) melakukan pendekatan untuk menuju ke tahap selanjutnya.

Dalam pendekatan ini tentunya diperlukan komunikasi yang baik antara kedua belah pihak, karena perusahaan asing dan PT INTI (Persero) memiliki keterbatasan jarak untuk saling bertemu dan bertatap muka karena berada diluar wilayah

negara dari masing-masing perusahaan, selain memiliki keterbatasan jarak, terdapat perbedaan bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak, sehingga komunikasi sangat berperan penting dalam kerja sama tersebut.

Ketika melakukan kerja sama, diperlukan komunikasi yang baik antara PT INTI dengan perusahaan asing yang akan melakukan kerja sama dengan PT INTI ataupun sebaliknya agar prosedur administrasi kerja sama dapat berjalan dengan lancar.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering terjadi komunikasi yang tidak lancar, salah satunya yaitu terkendala pada bahasa, karena perusahaan asing tersebut tidak bisa berbahasa inggris, sehingga dapat mengakibatkan proses kerja sama yang akan dilakukan menjadi lambat, karena hal tersebut dapat menghambat proses administrasi kerja sama yang seharusnya dapat selesai tepat waktu. Bahkan ketika komunikasi yang terjalin antara perusahaan asing dengan PT INTI tidak berjalan dengan lancar, maka proses administrasi kerja sama tidak bisa selesai tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka dipilih judul “Komunikasi dalam Kerjasama antara Perusahaan Asing dengan PT INTI pada Bagian *Partnership* di Divisi *Commercial Engineering* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia”

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi minor ini dibatasi pada:

1. Bagaimana komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia?
2. Apa faktor penghambat yang dihadapi PT INTI dalam komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia?
3. Apa saja upaya yang dilakukan sebagai solusi pada komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia?

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT INTI.

2. Faktor penghambat yang dihadapi oleh PT INTI, dalam melakukan komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT INTI.

3. Upaya yang dilakukan oleh PT INTI sebagai solusi pada komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT INTI.

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan manfaat yang dapat diperoleh bagi penulis dan bagi perusahaan antara lain:

A. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam komunikasi bisnis yang saling menguntungkan antara beberapa perusahaan

B. Bagi PT Inti

Sebagai masukan untuk perusahaan dan diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran untuk memperbaiki komunikasi kerja sama dengan perusahaan asing.

2. Metoda Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif analisis, dimana data yang dikumpulkan dibahas dalam bentuk uraian yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapatkan informasi yang akurat mengenai penelitian ini, digunakan empat teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Pada teknik ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap Komunikasi Dalam Kerja Sama Antara Perusahaan Asing Dengan PT INTI Pada Bagian *Partnership* Di Divisi *Commercial Engineering* Di PT Industri Telekomunikasi Indonesia

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan Bapak Vadaulhaq dan Ibu Verisa Rianty di Divisi *Commercial Engineering* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

3. Studi Dokumenter

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen mengenai Komunikasi Dalam Kerja Sama Antara Perusahaan Asing Dengan PT INTI Pada Bagian *Partnership* Di Divisi *Commercial Engineering* Di PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

4. Studi Pustaka

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang bisa dijadikan sebagai dasar teori, salah satunya yaitu Buku Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar yang ditulis oleh Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, Muhammad Bisyrir dkk.

3. Kajian Pustaka

Komunikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dari satu orang yang keduanya mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh suatu konteks tertentu yang memiliki pengaruh dan kemudian dari hal tersebut muncul suatu kesempatan untuk melakukan umpan balik. (J.A Devito dalam Pohan & Fitria, 2021)

Komunikasi merupakan suatu proses seseorang atau komunikator memberikan suatu respon verbal yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi seorang komunikan. (Hoyland, dkk dalam Anas & Sapri, 2022)

Komunikasi merupakan kegiatan penyampaian apa yang ada pada pikiran, konsep yang mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan. (Anas & Sapri, 2022)

Dari teori-teori menurut beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses tindakan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada komunikan untuk membangun suatu interaksi sosial.

Menurut Raihan Amalia Yasmin komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal

Komunikasi verbal berbentuk lisan yaitu seperti berinteraksi menggunakan sosial media atau menggunakan telepon, kemudian komunikasi verbal berbentuk tulisan yaitu seperti penggunaan media surat, *chatting* di media sosial, postcard, dan lain lain. Sedangkan komunikasi nonverbal secara umum dapat diartikan suatu komunikasi yang tidak menggunakan perkataan dan sering dilakukan secara langsung, karena komunikasi nonverbal dilakukan menggunakan bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, gerakan tangan. Selain bahasa tubuh pun dalam komunikasi nonverbal sangat memperhatikan intonasi suara dan kecepatan berbicara.

Berbeda dengan komunikasi verbal dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dalam melakukan komunikasi melalui media digital, komunikasi nonverbal ini tidak dapat dilakukan melalui media digital karena seperti melakukan *chatting* dengan lawan bicara yang dilakukan melalui media sosial

tentu saja kita tidak bisa mendengar intonasi lawan bicara dan juga ekspresi dari lawan bicara, sehingga jika komunikasi nonverbal ini dipaksakan melalui media digital maka akan timbul kesalahpahaman antara para pelaku komunikasi tersebut, maka komunikasi nonverbal hanya bisa dilakukan secara langsung atau *face to face* agar tidak terjadi kesalahpahaman antara orang yang melakukan komunikasi satu sama lain. (Yasmin, 2021)

Fungsi komunikasi menurut (Hariyanto, 2021) merupakan:

1. Komunikasi Sosial
 - a. Membangun hubungan
 - b. Membangun hubungan
 - c. Mendapatkan kebahagiaan
 - d. Keberlangsungan hidup
 - e. Menyatakan eksistensi diri
 - f. Membentuk konsep diri
2. Komunikasi Ekspresif
 - a. Mengekspresikan kesadaran
 - b. Mengekspresikan pandangan hidup
 - c. Mengekspresikan perasaan
3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual meliputi upacara yang berhubungan dengan suatu tradisi negara, bangsa, suku, agama, dan keluarga yang menampilkan kata-kata atau perilaku yang bersifat simbolik.
4. Komunikasi Instrumental
 - a. Mengubah perilaku
 - b. Mendorong
 - c. Menggerakkan tindakan
 - d. Mengajar
 - e. Menginformasikan
 - f. Menghibur
 - g. Mengubah sikap dan keyakinan

Unsur komunikasi menurut (Hariyanto, 2021) merupakan:

1. Pengirim
2. Pengkodean
3. Media
4. Umpan balik
5. Penerima
6. Pesan
7. Gangguan
8. Penguraian Kode
9. Efek

Media Komunikasi

Media komunikasi menurut (Physipol, 2021) merupakan alat penting untuk menunjang kelancaran aktivitas sehari-hari. sejak dahulu hingga sekarang, alat komunikasi yang digunakan ada banyak jenisnya. Mulai dari alat komunikasi tradisional yang masih menggunakan cara konvensional, hingga alat komunikasi berteknologi terkini yang dapat digunakan di seluruh dunia. Berikut ini merupakan media komunikasi yaitu:

1. *Telegraph*
2. Telepon Kabel
3. Faksimile
4. Interkom Terbaru
5. *E-mail*
6. *Smartphone*

Hambatan komunikasi menurut (David Djerubu, Dkk., 2022) merupakan :

1. Hambatan kultural atau budaya
2. Hambatan lingkungan
3. Hambatan personal
4. Hambatan fisik

Kerja sama merupakan usaha yang dilakukan dengan harapan dapat mengarahkan kesatuan kerja dengan cara membagi pekerjaan dan tidak mengkotakan pekerjaan agar semua pekerjaan dapat terarah sehingga tujuan pun

akan tercapai. (Hadari Nawawi dalam Kholilullah, 2023)

Kerja sama merupakan penempatan hubungan antara orang-orang dalam suatu kewajiban kemudian hak dan tanggung jawab masing-masing, agar tersusun nya suatu pola kegiatan maka perlu menentukan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab sehingga dapat mencapai tujuan bersama. (B. Suryo Subroto dalam Kholilullah, 2023)

Kerja sama merupakan pengerjaan melalui suatu kelompok hingga terjalin keterikatan didalamnya yaitu antara orang yang berada dalam kelompok satu sama lain dengan harapan agar tugas pekerjaan dapat terselesaikan. (Haryanti, 2020)

Kerja sama yaitu suatu bentuk usaha kemudian dikerjakan lebih dari satu manusia ataupun dalam satu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama. (Haryanti, 2020) Kerja sama merupakan suatu keinginan untuk melakukan pekerjaan baik secara bersama-sama ataupun dengan orang lain secara keseluruhan hingga terbentuknya suatu kelompok agar masalah tersebut dapat dipecahkan. (Marlina, 2021)

Ketika melakukan kerja sama para pelaku kerja sama perlu memperhatikan beberapa aspek dalam kerja sama, yang pertama yaitu tujuan, karena dalam melakukan kerja sama setiap anggota dalam kelompok harus memiliki arah yang jelas, agar dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan harapan . Semua orang yang terlibat dalam kerja sama harus mengetahui apa saja tugas dari pekerjaan tersebut dan bagaimana cara mengerjakannya dengan baik. Dalam suatu perkumpulan anggota harus melakukan diskusi terlebih dahulu untuk menentukan pembagian tugas

Kemudian aspek kedua yaitu Interaksi, dalam pelaksanaan kerja sama ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu

dilakukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama bagi para pelaku kerja sama adalah komunikasi yang efektif sehingga perlu adanya interaksi satu sama lain.

Dari teori-teori menurut beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan pengelompokan beberapa orang yang berusaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja yang terarah pada pencapaian tujuan dan saling menguntungkan satu sama lain.

Perusahaan asing merupakan suatu perusahaan yang berada diluar Negara Kesatuan Republik Indonesia atau yang separuh atau semua kepemilikan dari saham nya dimiliki oleh pihak asing.

Perusahaan asing berdasarkan Undang Undang tentang Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan perusahaan dengan modal yang ditanam oleh Negara Republik Indonesia ataupun swasta nasional didalamnya memiliki persentase kurang dari 75%, sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan asing. (Indonesia, n.d.)

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan asing merupakan perusahaan yang berada di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan modal yang ditanam oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia atau Swasta Nasional di dalam perusahaan tersebut memiliki persentase kurang dari 75%.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang dilakukan oleh PT INTI dengan perusahaan yang berada diluar Negara Kesatuan Republik Indonesia,

keduanya saling mengirim dan menerima pesan untuk menyampaikan dan memperoleh informasi.

Didalam suatu kerangka pemikiran terdapat variabel yang menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti dan berguna sebagai jawaban dari permasalahan yang dibahas. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dari satu orang yang keduanya mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh suatu konteks tertentu yang memiliki pengaruh dan kemudian dari hal tersebut muncul suatu kesempatan untuk melakukan umpan balik. (J.A Devito dalam Pohan & Fitria, 2021)

Kerangka pemikiran dalam tugas akhir ini adalah komunikasi yang menjadi kerangka utama, kemudian menghasilkan suatu komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT Industri Telekomunikasi Indonesia.

Diharapkan dari kerangka pemikiran tersebut dapat menghasilkan suatu komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) yang baik seperti tidak adanya lagi kesalahpahaman dalam pelaksanaan kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI, kemudian komunikasi yang terjadi antara perusahaan asing dengan PT INTI dapat berjalan dengan lancar karena tidak terhambat oleh bahasa dan yang terakhir proses kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI tidak mengalami penundaan.

4. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan komunikasi kerja sama dengan perusahaan asing, tugas yang

dilakukan oleh bagian *partnership* yang pertama yaitu melakukan *sourcing* untuk mencari perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Setelah mendapatkan perusahaan yang sesuai dengan kriteria, bagian *partnership* melakukan *assessment* terhadap perusahaan asing tersebut. Sesudah selesai melakukan *assessment*, perusahaan asing dan PT INTI melakukan *meeting* perdana. Dalam pelaksanaannya, *meeting* perdana dapat dilakukan secara tatap muka dengan cara perusahaan asing melakukan kunjungan ke PT INTI atau dapat melalui aplikasi *meeting online*. Setelah melakukan *meeting* perdana kemudian kedua belah pihak melakukan *meeting* teknis dan bisnis.

Sesudah *meeting* selesai dilakukan, selanjutnya antara kedua belah pihak membuat perjanjian kerja sama bisnis agar kerja sama yang terjalin terikat dengan hukum. Perjanjian yang dibuat yaitu NDA, MOU, dan Perjanjian Kerja Sama. Jika seluruh rangkaian perjanjian telah selesai dibuat dan di tanda-tangani oleh kedua belah pihak, tahap selanjutnya yaitu mengimplementasikan pekerjaan yang akan dilakukan, dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi.

Analisis dalam tugas akhir ini didapatkan dengan menggunakan salah satu teknik pengumpulan data yaitu observasi lapangan. Selain menggunakan teknik observasi lapangan, juga digunakan tiga teknik lainnya untuk melakukan analisis ini yaitu: teknik wawancara, studi pustaka dan studi dokumenter.

Penelitian dilakukan pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT INTI. Dalam mewujudkan misi dari PT INTI (Persero) yaitu membangun kerja sama strategis dengan mitra global untuk

memperkuat produk lokal yang handal, bagian *partnership* berperan penting dalam hal ini karena bagian ini yang akan berhubungan dengan para mitra global untuk melakukan kerja sama dengan PT INTI (Persero).

Dalam pelaksanaan kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) tentunya tidak bisa terlepas dari komunikasi. Antara perusahaan asing dengan PT INTI tersebut tentunya perlu melakukan komunikasi yang baik. Berdasarkan teori menurut para ahli yang ditemukan dan pengamatan yang dilakukan ketika melakukan penelitian pada bagian *partnership* di divisi *commercial engineering* di PT INTI (Persero), ternyata jenis komunikasi yang sering terjadi antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) yaitu komunikasi verbal.

Komunikasi verbal secara umum dapat diartikan suatu komunikasi yang berbentuk lisan ataupun berbentuk tulisan dan berupa perkataan yang diucapkan secara langsung. Berdasarkan pengertian tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan oleh PT INTI (Persero) ketika melakukan komunikasi dengan perusahaan asing baik berbentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi berbentuk lisan yang sering dilakukan oleh bagian *partnership* dalam pelaksanaan kerja sama dengan perusahaan asing yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi media digital seperti menggunakan aplikasi *meeting online* yang didalamnya terdapat pihak perusahaan asing dengan PT INTI (Persero), dalam pelaksanaan *meeting online* yang dilakukan melalui aplikasi tidak hanya komunikasi verbal yang digunakan tetapi komunikasi non-verbal bisa saja digunakan oleh pihak yang melakukan komunikasi tersebut, karena ekspresi wajah dapat terlihat ketika melakukan komunikasi melalui

aplikasi *meeting online* tersebut. Tetapi tidak hanya ekspresi wajah, budaya dalam melakukan komunikasi pun cukup di perhatikan karena seperti komunikasi yang dilakukan oleh PT INTI dengan salah satu perusahaan asing yang berasal dari Negara China, ketika melakukan komunikasi terdapat perbedaan budaya, karena perusahaan yang berasal dari Negara China tersebut lebih pasif dan tidak terlalu ekspresif dibandingkan dengan PT INTI ketika melakukan komunikasi. Kemudian komunikasi berbentuk tulisan yang sering dilakukan oleh PT INTI (Persero) dengan perusahaan asing yaitu saling mengirim administrasi kerja sama antara kedua belah pihak yang ditulis didalam NDA (*NonDisclosure Agreement*), MOU (*Memorandum Of Understanding*), dan Perjanjian Kerja Sama. Berdasarkan teori dan praktiknya dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kerja sama tersebut jenis komunikasi yang dilakukan oleh PT INTI (Persero) dengan perusahaan asing yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Dalam pelaksanaan komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh kedua perusahaan tersebut. Hambatan yang pertama yaitu jarak antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) cukup jauh, karena kedua perusahaan tersebut berbeda negara sehingga kemungkinan antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) untuk saling bertemu secara langsung cukup kecil. Hambatan kedua yang dialami oleh perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) yaitu kedua perusahaan tersebut memiliki bahasa yang berbeda, sehingga pelaksanaan komunikasi dalam kerja sama yang terjadi

tidak akan semudah dengan komunikasi yang dilakukan dengan bahasa yang sama satu sama lain.

Upaya yang dilakukan sebagai Solusi pada komunikasi dalam kerja sama dengan Perusahaan asing oleh PT INTI. Komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) seharusnya dapat berjalan dengan lancar untuk mempermudah proses kerja sama yang dilakukan. Tetapi dalam pelaksanaannya komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) mengalami beberapa hambatan yang dapat memperlambat proses kerja sama tersebut yaitu kedua perusahaan terhambat oleh jarak, karena antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) berbeda negara sehingga kedua belah pihak tidak bisa langsung bertemu dan mengobrol secara *face to face*. Sedangkan hambatan yang kedua yaitu perbedaan bahasa antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero). Untuk menjaga agar komunikasi dalam kerja sama yang dilakukan oleh PT INTI (Persero) dengan perusahaan asing tetap berjalan dengan lancar, kedua perusahaan melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan yang dialami tersebut. Untuk mengatasi hambatan jarak, kedua perusahaan dapat mengatasinya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi media digital yaitu aplikasi *meeting online*. Dalam aplikasi tersebut kedua belah pihak dapat melihat wajah, ekspresi satu sama lain layaknya ketika bertemu secara langsung atau *face to face*. Kemudian untuk mengatasi hambatan yang kedua yaitu perbedaan bahasa kedua belah pihak melakukan upaya dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu translator untuk dapat menerjemahkan

bahasa yang digunakan dari masing-masing perusahaan untuk berkomunikasi satu sama lain, sehingga kedua belah pihak tetap dapat berkomunikasi walaupun terdapat perbedaan bahasa.

Tetapi dalam pelaksanaan komunikasi kerja sama akan lebih baik jika dilakukan secara langsung antar perusahaan agar informasi yang disampaikan dapat dipastikan diterima sesuai dengan tujuan dari perusahaan yang memberikan informasi tersebut.

5.Simpulan dan Saran

Simpulannya sebagai berikut:

Melalui hasil penelitian praktik kerja lapangan di PT INTI (Persero) mengenai komunikasi dalam kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) pada bagian *partnership* divisi *commercial engineering*. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang digunakan antara PT INTI (Persero) dengan perusahaan asing yaitu komunikasi verbal dan nonverbal, karena berawal dari PT INTI (Persero) yang melakukan *outsourcing global* kemudian menemukan perusahaan asing yang sesuai dengan kriteria yang sedang di cari oleh perusahaan.

Kemudian, kedua perusahaan tersebut saling berkomunikasi ketika melakukan *meeting* perdana baik melalui aplikasi *meeting online* ataupun bertemu langsung jika perusahaan asing berkehendak melakukan kunjungan perusahaan ke kantor PT INTI (Persero), tahap selanjutnya yaitu administrasi kerja sama dengan menggunakan NDA (*NonDisclosure Agreement*), MoU (*Memorandum Of Understanding*), dan Perjanjian Kerja Sama. Kemudian jika semua administrasi kerja sama antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) telah selesai dilakukan dan keduanya sepakat untuk

melakukan kerja sama maka perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) telah terikat dengan perjanjian yang dibuat terhubung dengan dengan hukum, dan kedua perusahaan tersebut resmi menjalin kerja sama.

Tetapi dalam pelaksanaannya komunikasi antara perusahaan asing dengan PT INTI (Persero) dapat mengalami hambatan karena terdapat beberapa perusahaan asing yang tidak bisa berbahasa inggris (bahasa universal) sehingga dengan adanya kendala tersebut dapat menyebabkan terlambatnya proses kerja sama yang seharusnya dapat selesai dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan data-data ketika melakukan praktik kerja lapangan, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

Perlu adanya perekrutan karyawan yang memiliki kemampuan beberapa bahasa asing sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh perusahaan asing yang tidak bisa berbahasa inggris untuk melakukan komunikasi dalam kerja sama pada bagian *partnership* di divisi *Commercial Engineering*, sehingga komunikasi dapat terjalin langsung dengan perusahaan asing yang tidak bisa berbahasa inggris tersebut dan akan membuat proses kerja sama menjadi lebih efisien.

6.Daftar Pustaka

1. Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, Muhammad Bisyrri, Angelia Putriana, Puji Hastuti, Efendi Sianturi, Diki Retno Yuliani, Anita Widiastuti, Ibnul Qayyim, Nur Alim Djalil, Sukarman Purba, Yusmanizar, M. G. D. (2020). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*.
2. David Djerubu, S.Fil., M.A. , Hendri Kremer, SE., M.Si. , Innez Karunia Mustikarani, S, Kep., Ns., M.Kep., D.

- (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi* (M. P. Dr. Fatma Sukmawati (ed.)). Pradina Pustaka.
3. Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (D. M. U. Ferry Adi Darma (ed.)). Umsida Press.
 4. Anas, N., & Sapri, S. (2022). Komunikasi Antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.997>
 5. Haryanti, Y. D. (2020). Internalisasi Nilai Kerjasama Dalam Model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 5.
<https://doi.org/10.37729/jpd>
 6. Jurnal, A. (2023). *www.ejournal.an-nadwah.ac.id Page | 11. 13*(Juni), 11–21.
 7. Marlina, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Learning dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.
 8. Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, hal. 31.
 9. Indonesia, D. K. R. (n.d.). *Penanaman Modal Dalam Negeri*.
[https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1968/6TAHUN~1968UU.HTM#:~:text=Perusahaan asing adalah perusahaan yang,dalam ayat 1 pasal ini.&text=terbatas masa sekarang-kurangnya persentase,jumlah saham harus atas nama.&text=Semua bidang usaha pada azasnya terbuka](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1968/6TAHUN~1968UU.HTM#:~:text=Perusahaan%20asing%20adalah%20perusahaan%20yang,dalam%20ayat%201%20pasal%20ini.&text=terbatas%20masa%20sekarang-kurangnya%20persentase,jumlah%20saham%20harus%20atas%20nama.&text=Semua%20bidang%20usaha%20pada%20azasnya%20terbuka)
 10. Yasmin, R. A. (2021). *Komunikasi Verbal VS Komunikasi Non Verbal*.
<https://binus.ac.id/malang/2020/06/komunikasi-verbal-vs-komunikasi-non-verbal/>
 11. Physipol. (2021). *Modern Communication Media*. Universitas Medan Area, Fakultas Isipol.
<https://ilmukomunikasi.uma.ac.id/2021/12/28/media-komunikasi-modern/>

